

Hubungan Pengetahuan Akseptor KB terhadap Pemakaian Kontrasepsi Implan di Kota Palembang Tahun 2017

Yusnilasari^{1*}, Debby Utami Siska Ariani²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia

Email: ynsari@ymail.com

Abstrak

Data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2014, dari 16 kecamatan yang ada di Kota Palembang, terdapat 4 kecamatan yang proporsi peserta KB baru implan 0%, yaitu Kecamatan Ilir Barat II, Plaju, Kalidoni dan Sematang Borang dimana dari 4 kecamatan tersebut memiliki 6 puskesmas dengan masing-masing proporsi peserta KB baru implan juga 0% yaitu Puskesmas Makrayu, Plaju, Bukit Sangkal, Kalidoni, Sei Selincah dan Sematang Borang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan akseptor KB terhadap pemakaian kontrasepsi implan di Kota Palembang tahun 2017. Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan peneliti adalah akseptor KB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Makrayu, Plaju, Bukit Sangkal, Kalidoni, Sei Selincah dan Sematang Borang Kota Palembang tahun 2017 dengan jumlah sampel 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *simple random sampling*. Analisa bivariat menggunakan uji statistik *chi square* ($\alpha = 0,05$). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang disebar di 6 puskesmas di Kota Palembang. Hasil penelitian mendapatkan *p value* $0,002 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemakaian alat kontrasepsi implan di Kota Palembang tahun 2017. Hasil uji juga didapatkan nilai $OR=3,143$. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemakaian alat kontrasepsi implan di Kota Palembang tahun 2017. Diharapkan untuk membangun informasi positif tentang KB Implan dengan melibatkan peran kader kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan penyebaran informasi tentang keberhasilan pemakaian implan.

Kata kunci: Akseptor KB, Implan, Pengetahuan

Abstract

Data of Health Office of Palembang City Year 2014, from 16 sub districts in Palembang city, there are 4 districts which proportion of new KB 0% implant participants, ie District Ilir Barat II, Plaju, Kalidoni and Sematang Borang where from 4 Subdistricts have 6 Puskesmas with each of the proportion of participants of new KB Implants also 0% Sie Makrayu Health Center, Plaju, Bukit Sangkal, Kalidoni, Sei Selincah and Sematang Borang. This study aims to know the relation of knowledge of acceptor of KB to implant contraception usage in Palembang city year 2017. This research design is analytic survey with Cross sectional approach. The population used by the researcher is the family planning acceptors who are in the working area of Makrayu Health Center, Plaju, Sarang Hill, Kalidoni, Sei Selincah and Sematang Borang City of Palembang in 2017 and the sample number is 30 respondents. Sampling technique using Simple Random Sampling approach. Bivariate analysis using chi square statistical test ($\alpha = 0,05$). The instrument used for data collection is a questionnaire conducted at 6 health centers in Palembang city. The results obtained *p value* $0.002 < \alpha (0.05)$, it shows that there is a relationship between the knowledge of respondents with the use of contraceptive implants in Palembang City Year 2017. Test results also obtained $OR = 3,143$. The conclusion of this research is that there is a correlation between the knowledge of respondents with the use of contraceptive implants in Palembang City in 2017. It is expected to build positive information about KB Implant by involving the role of health cadres through extension activities and dissemination of information about the success of Implant use.

Keywords: KB Acceptors, Implants, Knowledge

1. Pendahuluan

Ledakan penduduk merupakan masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini. Pertumbuhan penduduk yang cepat terjadi akibat dari tingginya angka laju pertumbuhan penduduk. Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengumumkan bahwa total populasi dunia pada tahun 2013 mencapai 7,2 milyar dan akan mencapai 9,2 milyar pada tahun 2050.¹

Indonesia menempati urutan kelima dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Diperkirakan setiap hari terlahir 10 ribu bayi, dengan kata lain penduduk Indonesia bertambah sekitar 3,5 juta jiwa setiap tahunnya. Pada masa reformasi, program KB mengalami stagnasi selama kurun waktu 10 tahun terakhir pemerintah belum mampu menurunkan *total fertility rate* (TFR) yang mencapai 2,6. Angka ini masih jauh dari target yaitu sebesar 2,1. Laju pertumbuhan yang sangat pesat ini akan menjadi masalah bagi pembangunan bangsa Indonesia ke depannya.²

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Salah satu cara agar rencana tersebut tercapai yaitu dengan pemakaian kontrasepsi. Metode kontrasepsi hormonal terdiri dari tiga yaitu suntik, pil dan implan. Namun yang memiliki banyak pengguna adalah suntik dan pil. Menurut BKKBN, program KB dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang masih kurang peminatnya termasuk implan.³ Padahal kontrasepsi implan memberikan kontribusi besar dalam membantu mengendalikan jumlah penduduk dengan cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.⁴ Implan dinilai merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif dari segi kegunaan dan biaya dengan tingkat keberhasilan mencapai 99%.⁵ Implan juga merupakan alat kontrasepsi yang sangat sesuai bagi pasangan usia subur yang

ingin memakai kontrasepsi dalam jangka panjang untuk mengatur jarak kehamilan.³

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014, kota Palembang menduduki urutan pertama terendah untuk proporsi peserta KB baru kontrasepsi implan yakni hanya 45,2%. Data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014 menunjukkan bahwa peserta KB baru kontrasepsi implan hanya 5,24% sedangkan pil 35,81% dan suntik 44,78%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jika dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal lain yakni pil dan suntik, peminat implan masih sangat sedikit.

Penelitian kohort yang dilakukan di Nigeria dalam kurun waktu dua belas tahun menganalisis pada 377 wanita akseptor implan didapatkan 0% tingkat kegagalan atau 100% efektif dalam mencegah kehamilan.⁶ Kenyataannya banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya. Kendala yang sering ditemukan karena kurangnya pengetahuan.⁷

Pemakaian kontrasepsi implan dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi yang dilakukan di Ethiopia didapatkan bahwa pengetahuan dan paritas lebih dari dua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi.⁸ Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan di Tanzania yang menyatakan bahwa pengetahuan, agama, penghasilan, hubungan sosial, daerah perkotaan, komunikasi antara pasangan dan informasi dari petugas kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemakaian kontrasepsi.⁹

Data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2014, dari 16 kecamatan yang ada di Kota Palembang, terdapat 4 kecamatan yang proporsi peserta KB baru implan 0%, yaitu Kecamatan Ilir Barat II, Plaju, Kalidoni dan

Sematang Borang dimana dari 4 kecamatan tersebut memiliki 6 puskesmas dengan masing-masing proporsi peserta KB baru implan juga 0% yaitu Puskesmas Makrayu, Plaju, Bukit Sangkal, Kalidoni, Sei Selincah dan Sematang Borang.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan akseptor kb terhadap pemakaian kontrasepsi implan di Kota Palembang tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan akseptor KB dengan pemakaian kontrasepsi implan di Kota Palembang tahun 2017.

2. Metode

Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan peneliti adalah akseptor KB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Makrayu, Plaju, Bukit Sangkal, Kalidoni, Sei Selincah dan Sematang Borang Kota Palembang tahun 2017 dan jumlah sampel 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *simple random sampling*. Analisa bivariat menggunakan uji statistik *chi square* ($\alpha = 0,05$).

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang disebar di 6 puskesmas di Kota Palembang.

3. Hasil

3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	2	1,1
20-35 Tahun	122	67,8
>35 Tahun	56	31,1
Total	180	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil analisis univariat mendapatkan bahwa umur responden terbanyak berusia 20-35 tahun yaitu 122 orang (67,8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	31	17,2
SMP	35	19,4
SMA	98	54,4
PT	16	8,9
Total	180	100.0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu 98 orang (54,4%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pekerjaan responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja/IRT	176	97,7
Dagang	1	0,6
Karyawan/PNS	3	1,7
Total	63	100.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu 176 orang (97,7%).

3.2 Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi Implan di Kota Palembang Tahun 2017

Tabel 4. Distribusi frekuensi pemakaian kontrasepsi implan di Kota Palembang tahun 2017

Pemakaian Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Implan	90	50
Bukan Implan	90	50
Total	180	100.0

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh adalah kontrasepsi yang digunakan responden sebagian adalah implan yaitu 90 orang (50%).

3.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Tentang Implan

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan akseptor KB tentang implan

Pengetahuan tentang Implan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	133	73,9
Kurang	47	26.1
Total	180	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden terbanyak adalah baik yaitu 133 orang (73,9%).

3.4 Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Implan di Kota Palembang Tahun 2017

Tabel 6. Hubungan pengetahuan akseptor KB terhadap pemakaian kontrasepsi implan di kota Palembang

Pengetahuan	Pemakaian Kontrasepsi		Total	P value	OR
	Implan	Bukan Implan			
	n (%)	n (%)			
Baik	76 (57,1)	57 (42,9)	133 (100)	0,002	3,14
Kurang	14 (29,8)	33 (70,2)	47 (100)		
Total	90 (50)	90 (50)	180 (100)		

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi implan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 76 orang (57,1%) lebih banyak jumlahnya dibandingkan responden yang menggunakan kontrasepsi implan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 14 orang (29,8%).

Hasil uji *Chi square* mendapatkan *p value* $0,002 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemakaian alat kontrasepsi implan di Kota Palembang tahun 2017. Hasil uji juga didapatkan nilai $OR=3,14$, yang berarti bahwa responden dengan pengetahuan baik tentang implan berpeluang 3,14 kali untuk lebih memilih implan sebagai alat kontrasepsi dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang.

4. Pembahasan

Hasil analisis univariat pengetahuan responden terbanyak adalah baik yaitu 133 orang (73,9%). Pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan dan pekerjaan.¹⁰

Hasil analisis univariat untuk umur didapatkan bahwa umur responden terbanyak berusia 20-35 tahun yaitu 122 orang (67,8%). Periode umur 20-40 tahun tergolong dalam kelompok yang sudah matang dan dewasa. Pada umur 20-40 tahun seseorang akan lebih mudah dalam memperoleh pengetahuan. Sejalan dengan distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kota Palembang tahun 2017 dimana pendidikan responden terbanyak adalah termasuk tinggi yaitu SMA sebanyak 98 orang (54,4%). Wanita yang berpendidikan rendah cenderung kurang mendapat akses terhadap informasi KB dari berbagai media dibanding dengan wanita yang berpendidikan lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita akan semakin banyak pengetahuan mereka tentang suatu alat/cara KB modern.¹¹

Di samping umur dan pendidikan, pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh pekerjaan. Distribusi pekerjaan responden di Kota Palembang terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu 176 orang (97,7%). Pekerjaan seseorang memerlukan banyak waktu dan tenaga, untuk itu informasi

yang diperoleh sulit dicerna. Sedangkan seseorang yang tidak bekerja mempunyai waktu luang, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi. Namun sebagian besar ibu rumah tangga menghabiskan waktu luang di rumah serta mengurus anak sehingga kurang bersosialisasi akibatnya informasi yang didapat kurang.

Berdasarkan hasil analisis bivariat bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi implan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 76 orang (57,1%) lebih banyak jumlahnya dibandingkan responden yang menggunakan kontrasepsi implan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 14 orang (29,8%).

Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* $0,002 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemakaian alat kontrasepsi implan di Kota Palembang tahun 2017. Hasil uji juga didapatkan nilai $OR=3,14$, yang berarti bahwa responden dengan pengetahuan baik tentang implan berpeluang 3,14 kali untuk lebih memilih implan sebagai alat kontrasepsi dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa pengetahuan memiliki pengaruh dalam memberikan putusan untuk menggunakan alat kontrasepsi, dimana ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi implan dengan nilai $OR (95\% CI)$ sebesar 4,163 yang artinya responden yang bpengetahuan baik memiliki peluang 4,163 kali untuk menggunakan kontrasepsi implan dibandingkan dengan responden yang bpengetahuan kurang.⁹

Pengetahuan merupakan hasil proses belajar dari seseorang yang dari tidak tahu menjadi tahu dan seseorang yang tahu akan mempunyai kecenderungan untuk memilih dan melakukan.¹² Perilaku seringkali dipengaruhi oleh seberapa besar pemahaman

kita atas sesuatu hal, karena hal itu maka pengetahuan seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku mereka dalam memutuskan tentang upaya untuk meningkatkan kesehatan mereka.⁹

Seseorang yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan termasuk metode kontrasepsi.¹³ Semakin baik pengetahuan seseorang maka kesadaran untuk memperoleh pelayanan kesehatan termasuk kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi akan semakin meningkat.¹⁴

Hasil penelitian diperoleh bahwa proporsi akseptor implan yang memiliki pengetahuan tinggi lebih besar dari yang bpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan pengetahuan seseorang tentang KB, maka semakin banyak informasi tentang alat kontrasepsi yang diperoleh sehingga akan lebih memahami tentang kontrasepsi terutama mengenai keuntungan dan kerugian kontrasepsi yang dipilih khususnya implan. Secara umum semakin banyak penerimaan informasi tentang berbagai jenis kontrasepsi, maka semakin besar proporsi untuk menggunakan kontrasepsi khususnya implan. Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana merupakan satu aspek penting kearah pemahaman tentang berbagai alat dan cara kontrasepsi dan selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif.

5. Kesimpulan

Gambaran karakteristik responden didapatkan umur responden terbanyak berusia 20-35 tahun yaitu 122 orang (67,8%), pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu 98 orang (54,4%), pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu 176 orang (97,7%). Gambaran kontrasepsi yang digunakan responden sebagian adalah implan

yaitu 90 orang (50%). Gambaran pengetahuan responden terbanyak adalah baik yaitu 133 orang (73,9%). Ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemakaian alat kontrasepsi implan di Kota Palembang tahun 2017 (p value = 0,002; OR=3,14)

Daftar Pustaka

1. UNFPA. 2014. *Population Trends*. <http://www.unfpa.org/population-trends>. Diakses tanggal 12 Maret 2016.
2. BKKBN. 2012. *Angka Pemakaian Kontrasepsi Nasional*. <http://bkkbn.go.id/kependudukan/survey/>. Diakses tanggal 12 Maret 2016.
3. BKKBN. 2009. *Panduan Konseling Kesehatan Reproduksi dan KB*. Mataram: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Prov NTB.
4. Winner, B., Peipert, j., Zhao, Q., Buckel, C., Madden, T., Allsworth, J. 2012. Effectiveness of Long-Acting Reversible Contraception. *New England Journal of Medicine*. May. 2(1): 1998–2008.
5. Gebremariam, A., & Addissie, A. 2014. Knowledge and perception on long acting and permanent contraceptive methods in adigrat town, tigray, northern ethiopia: a qualitative study. *International Journal of Family Medicine*. 8(7): 8639.
6. Aisien, A. O. 2007. Contraception with Levonorgestrel Subdermal Implant s (Norplant R) in Benin-City , Nigeria : A 12-year Review. *African Journal of Reproductive Health*. Apr: 11(1): 90–97.
7. Affandi, B. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. S. Prof.Dr.dr Biran Affandi, Editor. Edisi 3. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
8. Alemayehu, M., Belachew, T., & Tilahun, T. 2012. Factors associated with utilization of long acting and permanent contraceptive methods among married women of reproductive age in Mekelle town , Tigray region , north Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 12(1), 6. doi:10.1186/1471-2393-12-6.
9. Mosha, I. H., & Ruben, R. 2013. Communication , knowledge , social network and family planning utilization among couples in Mwanza , Tanzania. *African Journal of Reproductive Health* . Sep: 17(3): 57–70.
10. Mubarak, Wahid Iqbal. 2007. *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
11. Dinkes Kota Palembang. 2015. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014*. <http://www.dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen1148.pdf>.diakses tanggal 12 Maret 2016.
12. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. S. Notoatmodjo, Editor. Edisi Revisi. Jakarta: Rieneka Cipta.
13. Hartanto, Hanafi. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
14. Glasier, Anna dan Gebbie, Ailsa. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC